

Gambaran Distribusi Spasial Profil Peternakan Unggas Komersial dan Analisis Risiko di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan

Dini W. Yudianingtyas¹, Muhammad Irfan², Suryani Gesha Utami², Iryadi²

¹ Medik Veteriner, Balai Besar Veteriner Maros

² Paramedik Veteriner, Balai Besar Veteriner Maros
Email : dinidiced647@gmail.com

Intisari

Studi profil peternakan unggas sektor komersial telah dilaksanakan di kabupaten Pinrang. Tujuan studi ini adalah untuk membuat gambaran distribusi spasial dan analisis risiko sederhana peternakan unggas komersial di kabupaten Pinrang terhadap penyakit unggas menular. Hasil studi di dua kecamatan padat unggas yaitu kecamatan Lanrisang dan Mattirobulu. Kedua kecamatan tersebut memiliki pola distribusi spasial peternakan unggas yang serupa, yaitu mengelompok pada lokasi yang kaya akan sumber pakan dan memiliki jangkauan akses transportasi yang cukup. Analisis risiko kualitatif terhadap penyakit unggas menular di sektor peternakan komersial dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap pengambil kebijakan sebagai tindakan kesiapsiagaan (*disease preparedness*).

Kata kunci : *distribusi spasial ; profil peternakan unggas, Pinrang*

Abstract

Profiling study of poultry commercial sector have been established in Pinrang district. The objective of this study was to make spatial distribution and qualitative risk analysis for poultry infectious disease. Two sub districts, Lanrisang and Mattirobulu have been choosen for study location. Both subdistricts had similar spatial distribution's pattern which are most of farms located near to the food sources and main street (for transportation access). Qualitative risk analysis based of poultry infectious disease mainly for public awareness purpose and as disease preparedness.

Key words : *spatial distribution, poultry farm profiling, Pinrang*

Pendahuluan

Latar Belakang

Distribusi dari suatu penyakit seringkali dikaitkan dengan kondisi geografis dari inang. Penyakit *Avian Influenza* (AI) merupakan salah satu penyakit virus menular pada unggas yang bersifat zoonosis. Dampak kerugian akibat penyakit ini bukan saja secara ekonomi namun juga dikhawatirkan menjadi pandemi di masa depan, terutama karena virus H5N1 yang bersifat *highly pathogenic* (HPAI). Kabupaten Pinrang merupakan daerah sentra unggas di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki lahan pertanian yang luas sehingga kebutuhan pakan unggas dapat terpenuhi.

Studi profil peternakan di suatu wilayah erat kaitannya dengan beberapa jenis kajian, diantaranya *modelling*, distribusi spasial peternakan (hubungan peternakan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya), ekonomi veteriner serta analisis risiko (Van Boeckel, *et. al*, 2011; Thrusfield, 2005). Definisi *modelling* menurut Thrusfield (2005) adalah gambaran dari suatu proses aktivitas, ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dari proses itu sendiri. Arti spesifik dari *modelling* merupakan representasi dari perhitungan matematis secara kuantitatif yang memungkinkan untuk prediksi dari suatu kejadian.

Studi modelling dalam epidemiologi sangat berguna dalam investigasi penyakit terutama untuk penyakit yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen/ percobaan di lapangan. Konstruksi modelling yang dihasilkan akan berguna untuk menggambarkan, memprediksi pola kejadian penyakit beserta efek yang ditimbulkan dari alternatif strategi pengendalian.

Tujuan

Membuat gambaran distribusi spasial profil peternakan unggas dan analisis risiko terhadap penyakit unggas menular di Kabupaten Pinrang

Materi dan Metode

Waktu Pelaksanaan

Survei Profil Peternakan unggas dilaksanakan di Kabupaten Pinrang sebanyak dua kali.

Materi

Koleksi Informasi dan Data (penjaringan faktor resiko) diperoleh dengan pengamatan langsung, pengisian kuesioner dan wawancara langsung, baik dengan peternak maupun petugas. Data kuesioner selanjutnya akan diolah dan dikumpulkan.

Metode

Metode yang dipakai adalah kunjungan, pengisian kuesioner dan pengamatan langsung.

Analisis Data

Semua data yang diperoleh diharapkan dapat dilakukan analisis secara deskriptif (frekuensi distribusi). Lokasi peternakan sektor komersial di kabupaten Pinrang dipetakan dengan menggunakan aplikasi Google Earth.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi dan Pelaksanaan Kegiatan

Survei profil peternakan unggas tahun 2014 oleh BBVet Maros dilaksanakan di Kabupaten Pinrang. Survei dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tanggal 10 – 13 Februari 2014 dan 28 April – 1 Mei 2014. Sasaran survei adalah peternakan unggas komersial sektor 3 baik ayam petelur maupun ayam potong. Survei menggunakan kuesioner sebagai panduan dalam wawancara dan penggalian informasi.

Hasil Kunjungan Lapangan

Informasi yang berhasil dihimpun di lapangan berdasarkan wawancara dan pengisian data kuesioner diolah menggunakan software excel supaya dapat dilakukan analisis deskriptif. Hasil deskripsi yang diperoleh tercantum pada Tabel 3

Tabel 1. Gambaran deskriptif peternakan unggas di Kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu.

No	Deskripsi	Hasil Deskripsi
1	Informasi Dasar	
1	Jumlah Peternak	
	- Kecamatan Lanrisang	= 58/ 147 (39,4%)
	- Kecamatan Mattirobulu	= 89/ 147 (60,5%)
2	Jumlah Peternak Kecamatan	

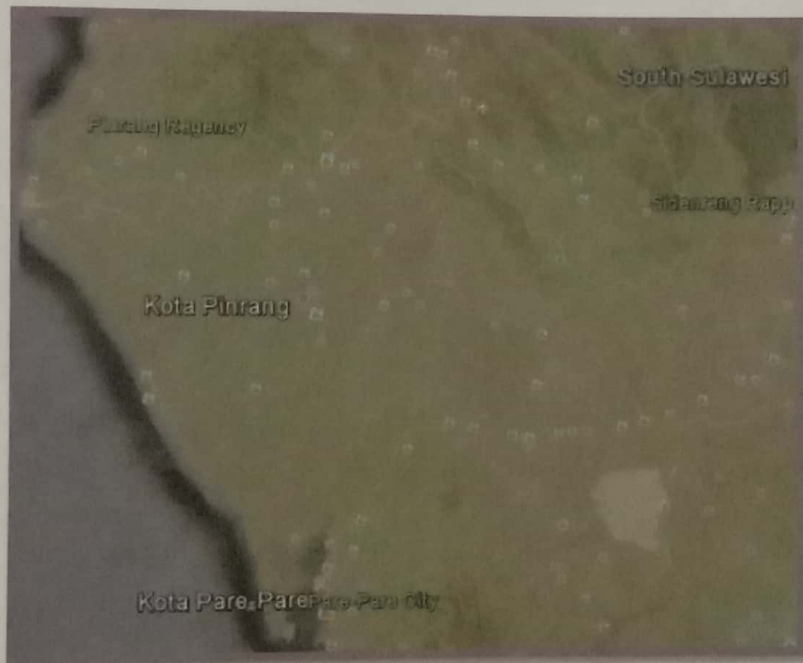
	Lanrisang	
	- Amas Sangang	= 18/58 (31%)
	- Jampue	= 7/58 (12,1%)
	- Lerang	= 10/ 58 (17,2%)
	- Malongilongi	= 17/ 58 (29,3%)
	- Paladange	= 3/58 (0,52%)
	- Samaulue	= 2/58 (0,34%)
	- Waetuoe	= 1/58 (0,17%)
3	Jumlah Peternak Kecamatan	
	Mattirotulu	= 12/89 (0,79%)
	- Alitta	= 1/89 (0,11%)
	- Bunga	= 8/89 (0,9%)
	- Manarang	= 1/89 (0,11%)
	- Marannu	= 9/89 (10,1%)
	- Mokkaaru	= 23/89 (25,8%)
	- Padaelo	= 26/89 (29,2%)
	- Padaidi	= 9/89 (10,1%)
	- Padakkalawa	
4	Kategori Peternakan	
	4.1. Kecamatan Lanrissang	
	Total Kemitraan	= 20/58 (34,4%)
	Kemitraan petelur	= 2/ 40 (5%)
	Kemitraan potong	= 18/ 20 (90%)
	Total Perorangan	= 38/58 (65,5%)
	Perorangan petelur	= 38/ 38 (100%)
	Perorangan potong	= 0/ 38 (0%)
	4.2. Kecamatan Mattiro Bulu	
	Total Kemitraan	= 20/89 (22,4%)
	Kemitraan petelur	= 2 /20 (10%)
	Kemitraan potong	= 18/ 20 (90%)
	Total Perorangan	= 69/ 89 (77,52%)
	Perorangan petelur	= 66/ 89 (74,15%)
	Perorangan potong	= 3/ 89 (3,37%)
5	Spesies Peternakan	
	1. Kecamatan Lanrisang	
	- Ayam	= 58/58 (100%)
	2. Kecamatan Mattiro Bulu	
	- Ayam	= 88/ 89 (98,8%)
	- Ayam dan Itik	= 1/89 (0,12%)
6	Produk yang dihasilkan	
	6.1 Telur	
	- Kecamatan Lanrisang	= 40/ 40 (100%)
	- Kecamatan Mattiro bulu	= 63/66 (95,45%)
	6.2 Ayam dara (Grower)	
	- Kecamatan Lanrisang	= 2/ 40 (0,5%)
	- Kecamatan Mattiro bulu	= 3/ 66 (4,54%)
7	Jalur Pemasaran	
	Kecamatan Lanrisang	= 25/ 58 (43 %)
	- Dalam kota/ kabupaten	= 9/ 58 (16%)
	- Dalam provinsi	= 3/ 58 (3%)
	- Lintas kabupaten	

- Lintas provinsi	= 21/ 58 (36%)
Kecamatan Mattiro Bulu	
- Dalam kota/ kabupaten	= 56/ 89 (63%)
- Dalam provinsi	= 12/ 89 (13%)
- Lintas kabupaten	= 12 / 89 (13%)
- Lintas provinsi	= 3 /89 (3%)

Hal – hal terkait deskripsi peternakan unggas komersial di kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

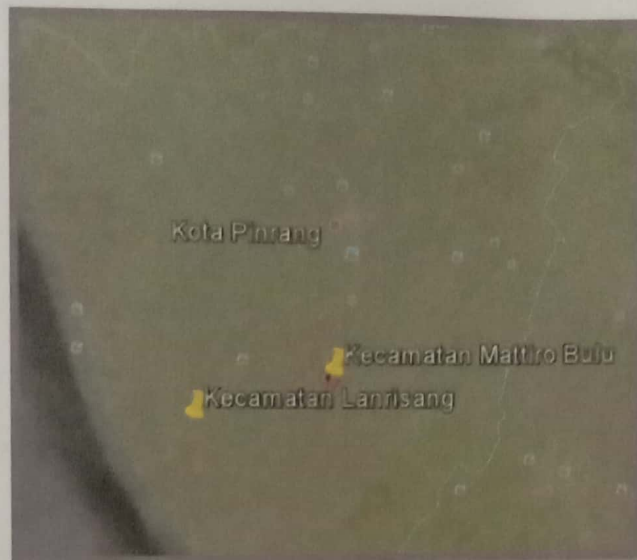
Gambaran Distribusi Spasial dan Analisis Risiko

Kabupaten Pinrang seperti tertera pada gambar 1., berbatasan langsung dengan kabupaten Sidenreng Rappang dan Kota Parepare (Sulawesi Selatan) serta Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat). Kedua kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan tersebut merupakan sentra peternakan unggas sektor komersial. Kota Parepare juga sebagai kota pelabuhan antar pulau dan antar provinsi.



Gambar 1. Letak geografis kabupaten Pinrang.

Kecamatan Lanrisang dan Mattiro Buku, sesuai dengan informasi dari petugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pinrang adalah kawasan padat unggas terutama sektor komersial. Kedua kecamatan tersebut memiliki populasi unggas berupa ayam potong dan ayam petelur yang cukup tinggi untuk skala kabupaten Pinrang. Lokasi kedua kecamatan juga berdekatan/ berbatasan langsung (Gambar 2.).



Gambar 2. Peta lokasi kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu dan jarak dengan Pusat Kabupaten Pinrang.

Distribusi spasial peternakan unggas komersial di kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang seperti ditunjukkan pada Gambar 3., menunjukkan adanya pengelompokan lokasi kandang. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan diantaranya :

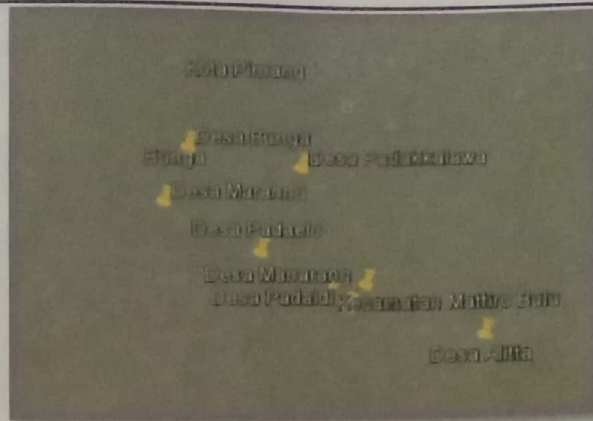
- Kesamaan iklim dan kondisi lingkungan;
- Ketersediaan sumber daya (pakan, air);
- Ketersediaan sarana transportasi.

Persamaan tersebut diatas lazim ditemui pada suatu lokasi sentra peternakan, dikarenakan faktor keterkaitan (hubungan) antara hewan dan lingkungan yang mendukung pola pemeliharaan.

Pengetahuan tentang struktur populasi suatu wilayah peternakan akan membantu dalam penilaian risiko, prediksi terjadinya suatu penyakit dan bagaimana proses penyakit akan berjalan di suatu wilayah. Model matematika dan model simulasi pada dasarnya hampir sama, namun model simulasi lebih kompleks.

Kecamatan	Peta
Lanrisang	

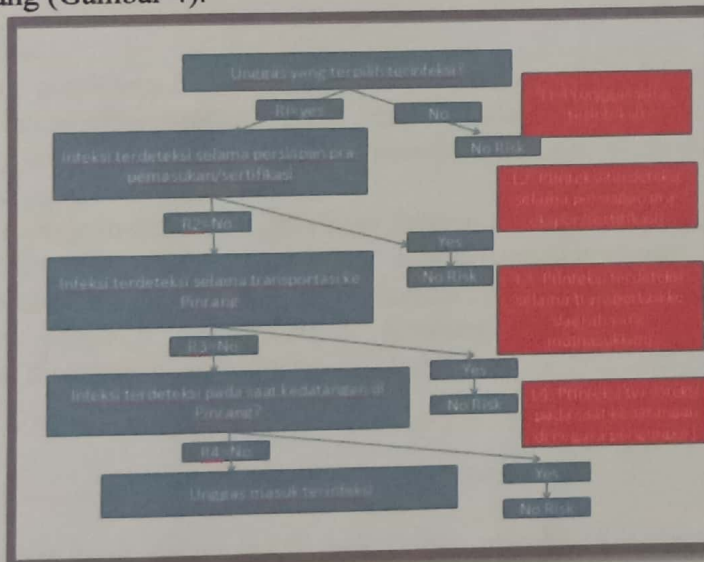
Mattiro Bulu



Gambar 3. Lokasi desa di masing – masing kecamatan (aplikasi Google earth)

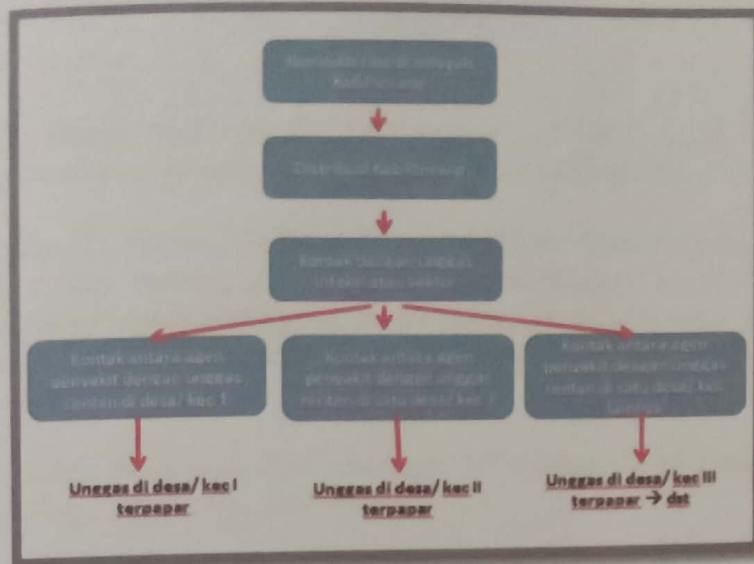
Terlihat pada gambar peta diatas, lokasi peternakan unggas komersial di kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu saling berdekatan, memungkinkan untuk terjadinya kontak. Selanjutnya untuk proses analisis risiko penularan penyakit menular unggas diasumsikan melalui penilaian pelepasan, penilaian pendedahan, penilaian dampak dan terakhir manajemen risiko sebagai berikut :

1. Penilaian pelepasan disini adalah penilaian risiko masuknya unggas terinfeksi di Kabupaten Pinrang (Gambar 4).



Gambar 4. Penilaian risiko pemasukan unggas terinfeksi ke Kabupaten Pinrang

2. Penilaian pendedahan yaitu memperkirakan kemungkinan penularan kepada unggas rentan di seluruh peternakan di Kabupaten Pinrang.



Gambar 5. Penilaian risiko penularan unggas antar desa/ kecamatan di Kabupaten Pinrang.

3. Penilaian dampak

Berupa perkiraan apabila terjadi dampak langsung yaitu kematian unggas rentan, peluang zoonosis

4. Manajemen risiko

Berdasarkan hasil gambaran distribusi spasial peternakan sektor komersial di kecamatan Lanrisang dan kecamatan Mattiro Bulu, terlihat adanya kemungkinan untuk timbul penularan secara cepat bila terjadi wabah penular sehingga perlu dipikirkan strategi – strategi antisipasi pengendalian.

Proses analisis risiko diatas dikaitkan dengan distribusi spasial peternakan unggas komersial di Kabupaten Pinrang yaitu di Kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu menunjukkan secara jelas kemungkinan bila terjadi wabah penyakit unggas menular akan terjadi distribusi penyakit secara cepat. Kemungkinan – kemungkinan tersebut diharapkan sudah diantisipasi oleh pengambil kebijakan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil survei profil peternakan unggas di Kabupaten Pinrang yaitu kecamatan Lanrisang dan Mattiro Bulu diperoleh informasi penting yang dapat digunakan untuk gambaran spasial dan analisis risiko terhadap penyakit unggas menular. Analisis tersebut selanjutnya dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan di tingkat pengambil kebijakan (sebagai bahan advokasi). Keterbatasan studi ini adalah profil peternakan yang digambarkan hanya satu sektor yaitu komersial skala tiga dan belum mencakup sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- Anonimus. 2004. *Handbook on Import Risk Analysis for Animals and Animal Products*. OIE, Paris.
- Anonimus. 2011. *A value chain approach to animal diseases risk management - Technical foundations and practical framework for field application*. Food and Agriculture Organization :Animal Production and Health Guidelines. No. 4. Rome.

Byrd, D.M. dan Cothorn, C.R. 2005. *Intoduction to risk analysis*. Government institutes United State of America.

Boeckel, T.P.V., Thanapongtharm, W., Robinson, T., D'Aiatti, L., dan Gilbert, M. 2011. *Predicting the distribution of intensive poultry farming in Thailand*.

Patyk, K.A., Helm, J., Martin, M.K., Forde-Folle, K.N., Olea-Polpeka, F.J., Hokanson, J.E., Fingerlin, T. dan Reeves, A. 2013. *An epidemiological simulation model of the spread and control of highly pathogenic avian influenza (H5N1) among commercial and backyard poultry flocks in South Carolina, United State*. Prev. Vet. Med. (110 : 3-4). 510-524 pp.

Thrusfield, M. 2005. *Veterinary Epidemiology*. 3rd edition. Iowa Blackwell publishing company. 150-151pp. 340-352pp. 357-364pp.